

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan unsur penting dalam kesejahteraan masyarakat, karena merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia disamping sandang, pangan, dan papan. *World Health Organization* (WHO) dalam konstitusinya memaparkan bahwa kesehatan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental maupun sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kecacatan. Setiap individu atau masyarakat berhak mendapat pelayanan kesehatan baik bagi diri sendiri atau anggota keluarga lain. Hal ini telah diatur pada pasal 28 H ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Sosial Kesehatan. Jaminan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi dasar kebutuhan hidupnya yang layak (UU No. 24 Tahun 2011). BPJS Kesehatan adalah inisiatif untuk pemerataan kualitas layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan iuran yang terjangkau dan cakupan pelayanan kesehatan yang luas. Iuran adalah sejumlah uang yang dibayar secara teratur oleh peserta, pemberi kerja, dan pemerintah.

Iuran peserta mandiri bervariasi sesuai kelas dan tingkat kemampuan masyarakat. Kesenambungan masyarakat dalam membayar iuran secara rutin berdampak pada pendanaan sistem jaminan kesehatan nasional. Tanpa pembayaran iuran secara berkesinambungan dapat mengakibatkan penyelenggaraan JKN berjalan tidak baik. Sehingga, peserta mandiri JKN harus proaktif secara rutin dalam membayar iuran. Pemerintah menyebutkan bahwa tahun 2019 seluruh rakyat Indonesia wajib menjadi anggota JKN karena dengan adanya JKN masyarakat yang sakit dapat merasakan dampak layanan kesehatan yang mereka terima sebagai peserta JKN yaitu pemeriksaan dan pengobatan dijamin oleh BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan, 2019).

Kecamatan Sutera merupakan salah satu kecamatan di Pesisir Selatan. Kecamatan Sutera terdiri dari 12 nagari, yakni: Amping Parak, Surantih, Taratak, Amping Parak Timur, Aur Duri Surantih, Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Koto Nan Tigo Utara Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih, Ganting Mudiak Utara Surantih, Lansano Taratak dan Koto Taratak (Profil Kecamatan Sutera, 2022).

Jumlah penduduk di Kecamatan Sutera Tahun 2022 sebanyak 59.168 jiwa yang terdiri dari 28.950 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 30.218 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Surantih adalah salah satu nagari dari Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.409 jiwa yang terdiri dari 6.017 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 6.392 jiwa penduduk berjenis kelamin



perempuan (Profil Kecamatan Sutera, 2022). Mengkaji tentang pendapatan warga kecamatan sutera rata-rata menengah kebawah, artinya warga lebih banyak berprofesi sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Maka hal ini yang akan menghambat kepatuhan mereka terhadap iuran BPJS kesehatan, sehingga timbulah tunggakan-tunggakan dalam pembayaran BPJS kesehatan.

Sebagaimana disalah satu daerah tepatnya di Kecamatan Sutera terdiri dari 12 nagari, yakni: Amping Parak, Surantih, Taratak, Amping Parak Timur, Aur Duri Surantih, Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Koto Nan Tigo Utara Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih, Ganting Mudiak Utara Surantih, Lansano Taratak dan Koto Taratak (Profil Kecamatan Sutera, 2022).

Jumlah penduduk di Kecamatan Sutera Tahun 2022 sebanyak 59.168 jiwa yang terdiri dari 28.950 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 30.218 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan. Surantih adalah salah satu nagari dari Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 12.409 jiwa yang terdiri dari 6.017 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 6.392 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan (Profil Kecamatan Sutera, 2022).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian



Wulandari et al. (2020) di Kota Solok tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri membayar iuran dengan ( $p.value=0,019 < 0,05$ ).

Hasil data BPJS Kesehatan yang diperoleh 7 Oktober 2022 peserta yang sudah terdaftar JKN di Indonesia adalah sebanyak 246.464.342 juta peserta atau kurang lebih 89,35% dari seluruh penduduk Indonesia. Menurut data dari BPJS Kesehatan cabang Padang yang diperoleh 31 Desember 2022 diketahui jumlah pengguna BPJS Sumatera Barat adalah 4.846.290 juta peserta. Dengan jumlah Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah sebanyak 849.834 peserta.

Di Kabupaten Pesisir Selatan pada bulan Desember tahun 2022 peserta BPJS Kesehatan Mandiri yang menunggak sebanyak 54.184 atau 69,4% dari 77.963 Peserta. Data sekunder yang diperoleh dari BPJS Kesehatan cabang Padang jumlah peserta yang menunggak membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri dari beberapa kecamatan di Pesisir Selatan yang memiliki tunggakan tertinggi yaitu Kecamatan Sutera dengan jumlah 7.943 atau 76,3% dari 10.405 peserta. Sedangkan ke Nagarian tertinggi di Kecamatan Sutera yaitu ke Nagarian Surantih dimana jumlah peserta yang menunggak membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 1.785 atau 74 % dari 2.410 peserta.

Pendapatan juga berperan penting dalam kepatuhan terhadap pembayaran iuran BPJS. Karena pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas masyarakat setiap bulannya. Pendapatan dapat menjadi salah satu faktor penentu kepatuhan peserta dalam membayar iuran, dimana pendapatan yang rendah mampu menurunkan kepatuhan masyarakat dalam membayar iuran, karena memikirkan kebutuhan lain yang dianggap lebih pokok. Berdasarkan penelitian Wulandari et al. (2020) di Kota Solok tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional ada hubungan antara Pendapatan dengan Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri membayar iuran ( $p.value=0,938 < 0,05$ ).

Kepatuhan merupakan ketaatan atau ketidaktaatan pada perintah atau aturan. Sedangkan kepatuhan dalam membayar iuran berarti perilaku seseorang yang memiliki kemauan membayar iuran secara tepat berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (Septiyanti dkk, 2022). Bagi peserta JKN kategori PBU wajib membayar iuran ke BPJS Kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan. Apabila tanggal 10 jatuh pada hari libur, maka iuran dibayarkan pada hari kerja berikutnya. Bagi peserta kategori PBU yang membayar iuran lewat tanggal 10 maka status kepesertaannya akan diberhentikan sementara dan akan dikenakan denda keterlambatan pembayaran iuran sebesar 5% dari biaya pelayanan setiap bulan tertunggak (Perpres No. 64 Tahun 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023, dari 10 responden di ke Nagarian Surantih terdapat 7 orang responden memiliki tingkat pengetahuan rendah karena kebanyakan dari mereka beralasan BPJS Kesehatan tidak terlalu penting dan jika sakit mereka membeli obat di apotek terdekat saja. Berdasarkan pendapatan terdapat 6 orang responden memiliki pendapatan di bawah UMR yaitu  $< 2.541.854$  perbulan dan 4 responden memiliki pendapatan di atas UMR  $\geq \text{Rp. } 2.541.854$  perbulan. Berdasarkan kepatuhan peserta dalam membayar iuran terdapat 7 orang responden yang tidak patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri 2 orang responden beralasan wabah covid'19 berdampak pada penurunan pendapatan, 3 orang responden beralasan pendapatan rendah hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, 2 orang responden beralasan tidak mampu membayar iuran BPJS karena jumlah tanggungan BPJS yang terlalu banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam Membayar Iuran Di Kecamatan Sutera Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta

BPJS Kesehatan Mandiri dalam Membayar Iuran Di Kecamatan Sutera Tahun 2023?''.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam Membayar Iuran Di Kecamatan Sutera Tahun 2023.

### 2. Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Ke nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Pendapatan peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Ke nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Ke nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam membayar iuran di Ke nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan Pendapatan dengan Kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam membayar iuran di Ke nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023.



## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan yang dapat menambah wawasan serta keterampilan peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini. Sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Institusi STIKes Alifah Padang**

Dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendapatan dengan kepatuhan peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam membayar iuran di Kecamatan dan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswanya.

#### **b. Bagi pihak BPJS Kesehatan cabang Painan**

Dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pendapatan dengan kepatuhan peserta BPJS Kesehatan mandiri membayar iuran di ke Nagarian Surantih dan dapat menjadi masukan untuk pihak BPJS





agar selalu melakukan sosialisasi secara berkala dari petugas untuk mengingatkan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan mandiri mengenai informasi pembayaran iuran tepat waktu dan sosialisasi mengenai sanksi jika telat atau tidak membayar iuran.

c. Bagi Masyarakat Di ke Nagarian Surantih

Menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat di ke Nagarian Surantih terkait BPJS Kesehatan khususnya pada peserta BPJS Kesehatan mandiri agar kedepannya dapat memanfaatkan program jaminan kesehatan ini dengan baik dan patuh dalam membayar iuran BPJS Kesehatan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh BPJS Kesehatan.

**E. Ruang Lingkup penelitian**

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendapatan dengan Kepatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mandiri dalam Membayar Iuran di ke Nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023”. Variabel Independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pendapatan dan variabel Dependen ialah kepatuhan. Jenis penelitian adalah Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juni- 21 Juni 2023 di ke Nagarian Surantih. Populasi pada penelitian ini sebanyak 688 KK yang merupakan seluruh kepala keluarga yang terdaftar sebagai peserta BPJS kesehatan mandiri di ke Nagarian Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel sebanyak 87 KK yang diambil secara *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner



dengan cara Angket. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan *Chi-Square*.

